



MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT

Vol 5 No. 2 (2023) page 200-206



Gerakan Peduli Mitigasi Bencana (Penghijauan: Penanaman Bibit Pohon)

Wahyu Lestary¹⁾, Jernianti Agustina Manurung²⁾, Dewi Marta Sari³⁾, Jefryanda⁴⁾, Desy⁵⁾, Sindi Suci Ramadanti⁶⁾, Caroline Ayu Ningsih⁷⁾, Putri Nurhayati⁸⁾, Rizky Cahya Wiguna⁹⁾, Samuel Raja Gukguk¹⁰⁾

¹Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, wahyu.lestari3504@student.unri.ac.id

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, jernianti.agustina5251@student.unri.ac.id

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, dewi.marta6204@student.unri.ac.id

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau, jefryanda1733@student.unri.ac.id

⁵Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau, desy0805@student.unri.ac.id

⁶Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau, sindi.suci0790@student.unri.ac.id

⁷Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, caroline.ayu0415@student.unri.ac.id

⁸Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Putri.nurhayati1771@student.unri.ac.id

⁹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, rizky.cahya0409@student.unri.ac.id

¹⁰Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, samuel.rajaguk-guk3972@student.unri.ac.id

Abstract

KUKERTA is a community service activity in a particular area or educational institution, carried out in groups, integrated between departments, coordinated at the university level. KUKERTA (Real Work Lecture) activities aim to provide real work experience in the field so as to form an attitude of independence and responsibility in carrying out work in the field. In addition, Community Service Program also aims to assist the community in increasing the level of knowledge and skills so that it is expected to improve their welfare. KUKERTA activities are divided into four stages of activities, namely debriefing, implementing activities on site, preparing reports, and evaluating. The implementation of this KUKERTA began on July 10 2023 until August 19 2023 in Meranti Village, Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency. The work program in Meranti Village is a program that emphasizes community empowerment. The physical programs of the Meranti Village KUKERTA group include: Disaster mitigation care

movement program (Reforestation: Planting tree seeds), digital literacy education program, dance arts program, and village assistance program. The non-physical program that is carried out is the implementation of In general, KUKERTA cares about disaster mitigation (planting tree seeds), KUKERTA activities in Meranti Village are going very well.

Keywords: *Meranti Village, Movement activities concerned with disaster mitigation, literacy education, art programs, KUKERTA*

1. PENDAHULUAN

Ada banyak manfaat menanam pohon, dan bukan hanya untuk dirasakan oleh manusia melainkan semua makhluk hidup di sekitarnya. Produktivitas lahan pada awalnya untuk menghasilkan lebih banyak pangan memerlukan luasan lahan budidaya yang luas, sehingga lahan merupakan sumberdaya pertanian Saat ini kebutuhan lahan kembali menjadi masalah karena hasil panen yang semakin menurun sehubungan dengan penurunan produksi dan penyempitan lahan pertanian yang dialihfungsikan sedangkan kebutuhan pangan terus meningkat. Perkembangan pembangunan yang pesat di wilayah pedesaan berdampak pada semakin berkurangnya lahan pertanian yang ada. Seiring maraknya pembangunan perekonomian dan pemukiman di wilayah pedesaan, semakin meningkat pula alih fungsi lahan yang terjadi di pedesaan. Lahan-lahan yang dulunya merupakan lahan pertanian ataupun perikanan, berubah menjadi pemukiman penduduk.

Kebijakan mengenai kegiatan penghijauan diatur melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.105/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2018 tentang Tata Cara Pelaksanaan, Kegiatan Pendukung, Pemberian Insentif, Serta Pembinaan dan Pengendalian Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

Perlu adanya upaya pemanfaatan lahan-lahan kosong untuk diupayakan menjadi lahan produktif yaitu dengan mengkolaborasikan komoditas pertanian. Dunia pertanian merupakan usaha yang mampu memberi nilai ekonomis dan meningkatkan kemandirian produk pertanian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan usaha pertanian yang saling terintegrasi akan menciptakan suatu konsep usaha yang akan saling melengkapi, hal inilah yang kemudian dikenal sebagai sistem pertanian berkelanjutan yaitu pendekatan sistem pertanian yang mengintegrasikan agroteknologi baru ke dalam sistem pertanian yang telah ada dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Diantara komoditas yang dapat digunakan dalam sistem ini adalah pinang. Pinang dapat menjadi komoditas andalan karena memiliki keunggulan diantaranya mudah memperoleh bibit, jarang diganggu hama dan penyakit, mampu memproduksi walaupun hanya ditanam di pekarangan, berbuah tanpa mengenal musim, jarak tanam relative dekat, dan biaya investasi tidak mutlak besar.

Tanaman pinang menjadi komoditi perdagangan ekspor dari Indonesia yang diarahkan ke negara-negara Asia Selatan seperti India, Pakistan, Bangladesh, atau Nepal. Negara-negara pengekspor pinang utama adalah Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, dan Myanmar (Kementrian Pertanian, 2013). Biji pinang memiliki banyak kegunaan antara lain bermanfaat sebagai bahan industri farmasi, kosmetika, bahan pewarna pada industri tekstil. Peningkatan hasil produksi buah pinang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai peluang bisnis.

Pinang atau *Areca catechu* merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat. Pinang dapat tumbuh mencapai tinggi 15-20 meter dan diameter 15 cm.

Biji pinang atau buah dari pohon pinang berwarna coklat kemerahan dan mengandung alkaloid serta proantosianidin yang termasuk dalam golongan flavonoid. Artinya, biji pinang mengandung efek antibakteri dan antivirus. Maka dari itu, bijinya kerap dimanfaatkan dalam ramuan tradisional untuk mengobati sakit disentri, diare berdarah, hingga kudisan. Selain itu, biji pinang dapat digunakan sebagai campuran orang makan sirih, bahan pewarna merah alami, serta bahan penyamak.

Beberapa khasiat buah pinang yaitu menambah energi, menjaga kesehatan jantung, melindungi hati dari kerusakan, berpotensi menurunkan risiko kanker, berpotensi mengurangi gejala skizofrenia (gangguan kronis pada otak). Walaupun memiliki sejumlah potensi bagi kesehatan, penggunaan buah pinang dalam jangka panjang sangat tidak disarankan. Salah satu alasannya adalah karena buah ini dapat menimbulkan kecanduan seperti zat psikoaktif lainnya.

Dibalik fungsi tersebut, ternyata tanaman pinang khususnya buahnya bisa dimanfaatkan sebagai sumber bahan baku obat-obatan, sehingga sangat dibutuhkan sepanjang tahun. Bahkan menjadi salah satu sumber devisa ekspor. Karena itu peluang bisnis pinang sangat mudah dan menjanjikan, apalagi semua orang dapat membudidayakannya.

Selain buah pinang yang bisa dimanfaatkan, batang pinang juga bisa digunakan untuk keperluan rumah atau kandang ternak seperti pengganti kayu/papan. Meski ketahanannya tak sekuat kayu dan harganya yang terbilang murah, namun hal ini mampu mengurangi biaya pengeluaran pembelian barang material.

Mengingat betapa pentingnya Mitigasi bencana, anggota KUKERTA menjadikan program penanaman bibit ini menjadi salah satu program unggulan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) di Desa Meranti tahun 2023. Anggota KUKERTA berharap program ini disambut baik oleh masyarakat Desa Meranti dan dapat dilaksanakan dengan baik nantinya.

Dalam pelaksanaan program ini, Anggota KUKERTA banyak melakukan observasi dan diskusi kepada pihak desa untuk mencari informasi tentang lahan mana yang akan dijadikan lokasi pelaksanaan program ini dan menyesuaikannya kepada kebutuhan dari desa, Hal ini dilakukan agar program ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang asri, namun tumbuhan yang ditanam memberikan hasil panen yang akan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Desa Meranti.

2. METODE PENERAPAN

MJCE E-ISSN 2716-4225

Toga dan halaman gedung Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan lokasi yang memiliki beberapa tanah kosong yang belum ditanami. Akibatnya, banyak lahan yang seharusnya dapat difungsikan dengan baik malah cenderung terbengkalai. Anggota KUKERTA menyayangkan hal tersebut karena beberapa daerah yang terbengkalai tersebut memiliki potensi yang cukup baik untuk memberikan manfaat kepada Desa Meranti. Setelah melakukan beberapa diskusi kepada pihak terkait mengenai masalah ini. Akhirnya anggota KUKERTA dan masyarakat Desa Meranti sepakat untuk membuat lahan ini lebih hidup dengan cara ditanami beberapa bibit pohon pinang batara yang dipilih secara langsung oleh masyarakat Desa Meranti

Menanggapi hal ini mahasiswa dan mahasiswi KUKERTA Desa Meranti menerapkan beberapa bentuk atau metode kegiatan dalam upaya Penghijauan toga- toga dan halaman Gedung Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan, beberapa diantaranya adalah

- a. Melakukan observasi secara keseluruhan lahan penghijauan di desa Meranti
- b. Mendiskusikan kepada perangkat Desa Meranti tentang tempat yang akan dijadikan lokasi program penanaman bibit pinang batara
- c. Mengajukan permohonan untuk melakukan penanaman bibit kepada pihak yang berkaitan
- d. Melakukan penjemputan ke lokasi yang telah diinformasikan oleh pihak penyedia bibit dan membawanya ke posko KUKERTA di Desa Meranti
- e. Mendampingi serta membantu perangkat Desa Meranti untuk mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk menanam bibit yang telah disediakan oleh Anggota KUKERTA

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Membuat lubang tanam yang akan ditanami bibit
- b. Mengadakan acara penyerahan bibit kepada Desa Meranti
- c. Menanam bibit di lubang tanam yang sudah disiapkan
- d. Melakukan pengawasan serta evaluasi di lokasi penghijauan untuk menjaga pertumbuhan bibit tetap stabil.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan pada program ini adalah metode diskusi dan praktik. Anggota KUKERTA selalu mendiskusikan setiap tahap yang akan dilakukan pada program ini dengan tujuan tidak adanya kesalahpahaman dalam setiap proses, terjadinya transparansi dan agar pihak masyarakat desa ataupun pihak anggota KUKERTA memiliki satu tujuan yang sama.

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Desa Meranti pada dasarnya adalah Desa yang asri, hal ini secara langsung dikonfirmasi oleh kelompok KUKERTA. Desa ini juga memiliki suasana yang sejuk karena masyarakat Desa

Meranti sendiri sebagian besar memanfaatkan perkebunan dan pertanian untuk mencari nafkah. Meskipun memiliki lingkungan yang cukup hijau, ternyata ada beberapa bagian dari Desa Meranti yang masih terbengkalai dan belum dimanfaatkan dengan baik.

Melihat hal tersebut kelompok KUKERTA mengajukan program kerja untuk menghijaukan beberapa area yang masih belum mendapat perhatian dengan baik agar dapat ditanami beberapa tumbuhan yang diharapkan akan memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Meranti. Perangkat Desa Meranti mengapresiasi inisiatif anggota KUKERTA yang memberi perhatian kepada daerah yang masih terlantar tersebut dan setuju terhadap program kerja mitigasi bencana (penanaman bibit) yang akan di lakukan.

Dalam hal ini, perangkat desa meminta anggota KUKERTA untuk melakukan program penanaman bibit pinang batara di toga- toga dan halaman gedung PKK, lokasi yang biasanya dimanfaatkan desa sebagai tempat- tempat penanaman tanaman obat yang memiliki lahan yang cukup luas. Desa mengajukan permintaan kepada anggota KUKERTA untuk mempersiapkan bibit pinang batara sebagai jenis bibit yang akan ditanam dalam program penghijauan ini. Anggota KUKERTA setuju atas permintaan masyarakat desa tersebut dan meminta perangkat Desa Meranti untuk menunjukkan lokasi lahan yang akan ditanami bibit pinang batara.



Gambar 1: Penyerahan Dan Penanaman Bibit Kepada Kepala Desa Meranti

Pada tanggal 6 Agustus 2023, anggota KUKERTA mengadakan acara penyerahan bibit pinang batara dan pinang Bangkok wangi kepada masyarakat Desa Meranti untuk ditanami di halaman gedung PKK. Masyarakat Desa Meranti sendiri menyambut kegiatan ini dengan baik dan ikut serta berpartisipasi dalam proses kegiatan ini. Kegiatan yang berlangsung dari pukul 09.30-11.00 dan terlaksana dengan baik meski dalam prosesnya sedikit terkendala oleh kurangnya fasilitas yang memadai.

Proses selanjutnya adalah perawatan, Halaman Gedung PKK sendiri memiliki lokasi di posko anggota KUKERTA sehingga memudahkan anggota KUKERTA untuk melakukan penyiraman secara berkala dan mengawasi pertumbuhan bibit pinang batara yang telah ditanami tersebut. Anggota KUKERTA berhasil menyelesaikan program kerja mitigasi bencana (penanaman bibit) di Desa Meranti dengan baik. Toga yang ada di halaman gedung PKK yang sebelumnya dipenuhi oleh tumbuhan liar dan tanaman toga yang sudah hampir mati. kini sudah dibersihkan dan ditanami oleh bibit pinang batara yang jenis bibitnya sendiri dipersiapkan

anggota KUKERTA sesuai dengan permintaan masyarakat desa. Indikator pencapaian program penghijauan ini sendiri adalah 100% karena jenis bibit disesuaikan dengan kebutuhan desa dan bibit terlihat tumbuh dengan baik setelah beberapa hari penanaman. Anggota KUKERTA berharap bibit yang telah dipersiapkan dan ditanam dalam program mitigasi bencana ini dapat tumbuh dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal pula bagi masyarakat Desa Meranti. Hasil yang tampak dalam program ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang asri ataupun pemaksimalan manfaat lahan sebagaimana tujuan utama, namun juga menciptakan hubungan yang harmonis dan pegerat tali silaturahmi antara masyarakat Desa Meranti dan Anggota KUKERTA.

4. KESIMPULAN

Desa Meranti pada dasarnya adalah Desa yang Asri, namun ada beberapa lokasi yang terbengkalai dan tidak dimaksimalkan dengan baik. Melihat hal tersebut Mahasiswa KUKERTA mengajukan rancangan kepada perangkat Desa Meranti dan meminta persetujuan untuk melakukan program mitigasi bencana (penanaman bibit) agar lahan tersebut dapat memberikan manfaat dan hasil yang maksimal untuk Desa Meranti. Program ini disambut dengan baik oleh masyarakat desa dan memberikan apresiasi atas kepedulian Kelompok KUKERTA terhadap daerah yang terbengkalai tersebut. Untuk dapat memastikan program ini memiliki hasil maksimal, Anggota KUKERTA mempersilahkan masyarakat Desa Meranti untuk memilih jenis tanaman yang dibutuhkan di desa. Oleh karena itu baik kegiatan penghijauan di toga- toga maupun di taman PKK, tanaman yang ditanam dalam program ini adalah tanaman yang dipilih langsung oleh pihak terkait.

Masyarakat dan perangkat desa juga ikut terlibat dalam menyukseskan kegiatan penyerahan dan penanaman bibit di toga- toga dan Taman PKK ini. Hal ini ditunjukkan dengan adanya bentuk partisipasi masyarakat dalam setiap tahap program ini. Dalam prosesnya, program ini tidak hanya sukses untuk memanfaatkan lahan yang terbengkalai ataupun membuat lingkungan lebih asri, tetapi juga berhasil meningkatkan tali silaturahmi antara anggota KUKERTA dan seluruh masyarakat Desa Meranti. Rancangan program kegiatan dan upaya yang telah dilakukan oleh anggota KUKERTA diharapkan dapat memberi manfaat yang maksimal kepada masyarakat yang berada di Desa Meranti.

5. REFERENSI

Antonia, C., Florida, K., Silaban, D. I., & Witihama, K. (2023). *WITIHAMA*. 7(September), 1726–1731.

Implementation of Greening Activities in Protecting the Environment in Kampung Madura Village, Kuantan Hilir District, Kuantan Singgigi Regency. *JCSPA: Journal Of Community Services Public Affairs*, 1(2), 57–61.

- Rahmawati, R., & Sofia, B. F. D. (2023). Penanaman Pohon untuk Penghijauan di Desa Malaka Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 42–46. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v2i1.1915>
- Yunita Ramanda, Salwa Rizkiah, Muhamad Ardi Maulana, & Agri Apriansyah. (2023). Pemanfaat Lahan RW sebagai Tempat Penanaman Pohon Jeunjing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 3(2), 61–64. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v3i2.85>
- Ali, M. M., Yusuf, R., & Darise, R. I. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Dan Penanaman Pohon Mangrove Desa Laulalang Kabupaten Tolitoli. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i1.17928>
- Soeli, Y. M., Pomalango, Z. B., & Hunawa, R. D. (n.d.). *Volume 3 Issue 3 Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU) PEMBERDAYAAN MAHASISWA MELALUI PROGRAM PEDULI KESEHATAN GORONTALO Program Studi Ilmu Keperawatan , Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo Jurnal Pengabdian Ke. 3(3), 140–146.*